

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA**

**Mia Audina, Sukarni**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
[Kimiaudina@gmail.com](mailto:Kimiaudina@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada dua variabel yaitu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan pada pertemuan ketiga dilaksanakan penilaian harian (PH) untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas siswa yaitu 80,71% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 90,47%. Hal ini dikarenakan siswa mampu aktif baik pada saat proses pembelajaran dengan bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, bekerja sama dalam kelompok diskusi, memberikan pendapat dalam suasana diskusi di kelas. Hasil belajar siswa sebelum tindakan yaitu 61,90% kategori cukup. Kemudian pada saat kelas telah diberi tindakan pada siklus I hasil belajar siswa yaitu 66,25% kategori cukup. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 77,5% dengan kategori baik. Ketuntasan belajar siswa terlihat sebelum tindakan kelas dinyatakan belum tuntas secara klasikal dengan persentase 33,33% dan pada siklus I juga masih dinyatakan belum tuntas dengan persentase 61,78%. Namun pada siklus II, ketuntasan klasikal yaitu  $81,25\% \geq 80\%$  sehingga kelas dapat dinyatakan tuntas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tembilahan.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI)*

### **Pendahuluan**

Hasil pengamatan dan observasi peneliti yang dilakukan dengan cara observasi di SMA Negeri 1 Tembilahan peneliti menemukan bahwa kelas XI IPS hasil belajar siswa belum maksimal hal ini dapat dilihat dari ulangan harian siswa cenderung rendah dimana pencapaian hasil belajar ekonomi siswa yang tuntas pada KKM 70. Rata-rata kelas hanya mencapai 33,33% yang dinyatakan

tuntas, sedangkan 66,66% di bawah standar KKM dari jumlah siswa 21 orang. Hasil belajar yang rendah tersebut disebabkan karena tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas seperti: siswa cenderung bosan pada saat proses pembelajaran, siswa kurang mampu memahami pelajaran, kurangnya keinginan siswa untuk mengemukakan pendapat.

Berdasarkan data di atas, penyebab rendahnya hasil belajar siswa dari segi guru yaitu kurangnya kemampuan mengkreasikan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik mudah bosan. Pada saat peneliti melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor siswa bisa memahami atau tidaknya pelajaran yaitu kemampuan pengajar mengkomunikasikan pengetahuan.

Kemampuan mengkomunikasikan pengetahuan secara tepat ternyata sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami apa yang dipelajari. Penggunaan kelompok belajar hanya dilakukan pada beberapa materi yang dianggap banyak seperti teori dan angka. Guru akan membentuk kelompok jika topik yang akan diajarkan cenderung fokus materi, sehingga siswa merasa bosan tanpa adanya kreasi dari kelompok belajar yang dilaksanakan di kelas. Materi yang mengandung banyak hitung-hitungan akan diajarkan dengan metode ceramah dan memberi banyak catatan pada siswa.

Berdasarkan pengamatan dari segi peserta didik, siswa tidak fokus dan lebih tertarik bermain dengan teman daripada memperhatikan guru yang menjelaskan materi. Siswa tidak tertarik untuk bertanya pada materi yang tidak mereka pahami sehingga ketika guru bertanya, maka siswapun tidak mampu menjawab. Pada saat siswa di bentuk dalam kelompok belajar, siswa tetap saja bermain dan tidak mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya, ditandai dengan seringnya bercanda dengan sesama teman. Siswa yang tidak mampu

memahami pelajaran, dapat dilihat ketika guru memberikan latihan, siswa tidak mampu mengerjakan soal tersebut dan lebih memilih mencontek hasil kerja temannya. Sebagai contoh guru memberikan latihan mengenai pendapatan nasional dimana dalam materi tersebut siswa harus mampu menganalisa pendapatan nasional dengan menggunakan rumus yang telah dipaparkan, namun tidak semua siswa mampu memahami dan menjawab soal dengan benar. Permasalahan tersebut melatar belakangi sehingga penelitian ini perlu dilaksanakan.

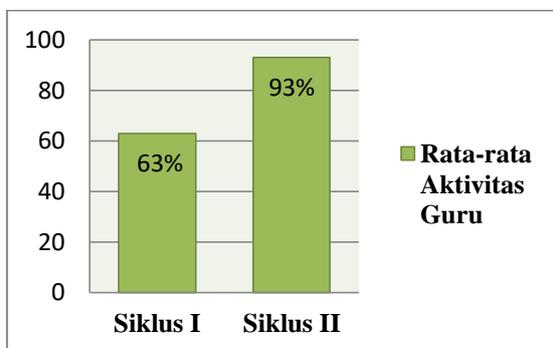
### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Tembilahan Jl. Keritang Tembilahan Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau. Subjek penelitian ini siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tembilahan dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Penelitian ini berfokus pada dua variabel yaitu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar. Adapun model yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *group investigation* (GI).

### **Hasil Penelitian**

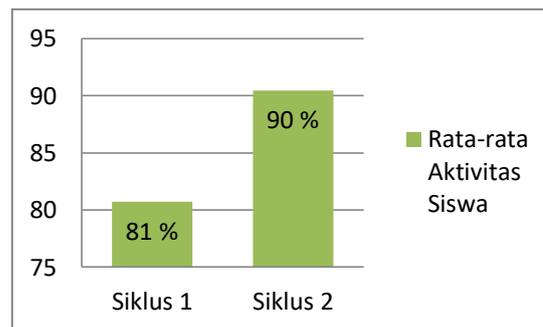
Penelitian tindakan kelas tipe Group Investigation (GI) ini menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Selama penelitian berlangsung, peneliti tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran dengan tipe Group Investigation (GI), namun peneliti juga melakukan pengamatan menggunakan

lembar observasi. Adapun pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.



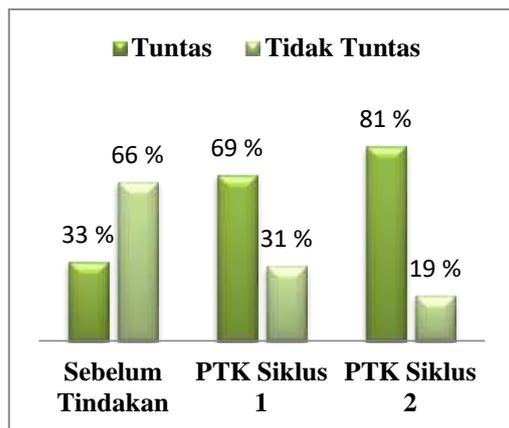
Gambar 1 Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa pada siklus I aktivitas guru 63% hal ini dikarenakan guru masih perlu menyesuaikan cara mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). Kemudian aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus II. Guru telah mampu melaksanakan pengajaran sesuai dengan kriteria penilaian. Adapun penyebab meningkatnya aktivitas guru yaitu, manajemen waktu yang perlu diperhatikan dengan baik juga membuat proses pembelajaran yang dilakukan guru sangat berpengaruh. Variasi pembelajaran yang digunakan juga meningkat. Pada siklus pertama, guru hanya memanfaatkan buku panduan dan lembar kerja siswa baik yang disediakan guru maupun siswa serta menggunakan buku dari perpustakaan sekolah. Pada siklus kedua, guru mulai menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan infokus. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih kondusif.



Gambar 2 Perbandingan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Siklus I dan II

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe Group Investigation (GI) mampu meningkat. Bahwa pada siklus I aktivitas siswa yaitu 81% kemudian meningkat pada siklus ke II yaitu 90%. Adapun penyebab meningkatnya hasil belajar siswa yaitu, pada siklus I siswa masih tidak mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti sehingga siswa kurang aktif dan menganggap model pembelajaran ini tidak menyenangkan. Namun, guru memberikan bimbingan selama pembelajaran dan memberikan dorongan pada setiap siswa agar aktif dalam pembelajaran. Sehingga pada siklus II siswa mampu meningkatkan aktivitas belajar dengan bertanya, memberikan pendapat baik pada guru maupun teman, bekerja dengan aktif dalam diskusi kelompok, dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Terlihat pada grafik berikut ini mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan kelas:



Gambar 3 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa XI IPS 2 Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan pada Siklus I dan II

Selama tindakan kelas, peneliti sudah mengkonsultasikan materi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI), dan ini terjawab dengan kesesuaian materi yang telah digunakan peneliti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang digunakan. Materi kerja sama ekonomi internasional ternyata cocok dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dengan cara peneliti memvariasikan materi tersebut dengan menggunakan artikel berita internasional dan internet sebagai sumber belajar tambahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tembilahan tahun ajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Dari segi aktivitas, siswa senantiasa bertanya baik kepada guru maupun pada saat diskusi di

kelas, siswa mampu beradaptasi dengan teman dalam kelompok belajar walaupun setiap siklus guru akan melakukan perubahan pada anggota kelompok, siswa mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dan siswa mampu memberikan pendapat yang argumentatif di depan kelas.

Menurut Aris Shohimin (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) memiliki kelebihan yang diukur dari sisi personal siswa, sosial, maupun akademik. Dari segi personal yaitu melatih untuk bekerja sama, siswa menjadi semangat untuk berinisiasi dan aktif dalam kelas, rasa percaya diri dapat meningkat, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan dan menangani suatu masalah, dan siswa cenderung antusias dalam proses pembelajaran. Dari segi sosial dapat meningkatkan komunikasi antar sesama siswa maupun dengan guru, tentunya siswa menjadi lebih menghargai pendapat orang lain.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juli Harianto tahun 2014 dengan judul penelitian *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 01 Kec. Keritang Kab. Indragiri Hilir*. Penelitian menunjukkan rata-rata peningkatan persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 68%. Kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 72%. Siklus II pertemuan pertama menjadi 88%, pertemuan kedua 92%. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 58%.

Kemudian meningkat pada pertemuan kedua 72,05%. Siklus II pertemuan pertama adalah 80,14% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 88,18%.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Juli Hartanto memanfaatkan LKS sebagai bahan diskusi kelompok dan materi yang digunakan oleh peneliti yaitu jurnal khusus, jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum. Berdasarkan data hasil penelitian Juli Hartanto, materi yang digunakan ternyata cocok dalam model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). Peneliti terdahulu yang melaksanakan penelitian serupa yaitu Yesi Ayu Putri dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII Qodisiyah SMP IT AL-Ihsan Boarding School*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami penurunan. Terbukti pada siklus I dengan persentase 66,51% menjadi 59,45%.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar

ekonomi bisa ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). Selama pelaksanaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru perlu memperhatikan manajemen waktu baik untuk penyampaian materi, pelaksanaan diskusi, pengamatan aktivitas siswa yang harus dilakukan secara teliti, dan kemampuan guru harus benar-benar baik, karena model pembelajaran ini membutuhkan gaya mengajar guru yang santai, variatif, dan lebih memfokuskan pada aktivitas siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah Sani, Ridwan. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, Sofan. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar
- Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reflika Adita